



Katalog Abstrak : A2011044

Penguasaan Siswa Terhadap Kompetensi Materi Pelajaran Ujian Nasional: Gambaran Keberhasilan, Kegagalan dan Faktor Penyebab Serta Alternatif Model Solusinya di Kabupaten Jember, Lumajang dan Kota Probolinggo

(Sumber Dana : Penelitian PPMP DP2M Tahun 2011, Penemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Nomor: 517/SP2H/PL/Dit.Litabmas/VII/2011)

Peneliti : *Dr. Sukatman, M.Pd (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember)*

E-mail : sukatman.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan jalur utama dalam mengembangkan SDM pada era persaingan global. Kualitas SDM yang diharapkan adalah SDM yang cerdas, sehat, jujur, berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Mutu pendidikan prima menjadi tujuan utama pembangunan di bidang pendidikan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas SDM Indonesia belum semuanya siap bersaing di era global. Kualitas lulusan suatu sekolah belum semuanya siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya yang lebih tinggi. Dari pengamatan ditemukan bahwa kelulusan siswa SMA dalam ujian nasional bukan murni kemampuan siswa.

Gambaran tentang nilai rerata ujian nasional untuk Kabupaten Jember, Lumajang, dan Kota Probolinggo, tiga tahun terakhir hasil UNAS 2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010 menunjukkan adanya kualitas yang fluktuatif dan cenderung turun. Peta permasalahan dan solusi peningkatan mutu pendidikan di atas perlu dikaji lebih mendalam agar saat mengambil kebijakan, pemerintah dapat menentukan tindakan yang efisien dan efektif.

Masalah penelitian ini mencakup: (1) Bagaimanakah gambaran standard kompetensi matapelajaran ujian nasional yang belum dikuasai siswa SMA di wilayah Jember, Lumajang dan kota Probolinggo? (2) Bagaimanakah gambaran faktor penyebab belum terkuasainya standard kompetensi/kompetensi dasar matapelajaran ujian nasional siswa SMA di wilayah Jember, Lumajang dan kota Probolinggo? (3) Bagaimanakah model pemecahan masalah peningkatan kualitas hasil ujian nasional siswa SMA berbasis etos kerja untuk wilayah Jember, Lumajang dan kota Probolinggo?

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain gabungan deskriptif-kualitatif dan pengembangan. Rancangan kualitatif (Miles dan Huberman, 1994) digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang penguasaan kompetensi dasar matapelajaran UNAS, dan faktor penyebab belum terkuasainya kompetensi dasar. Rancangan penelitian pengembangan model Thiagarajan (Hobri, 2010) dengan tahap 4-D, yaitu (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, dan (4) *desseminate* digunakan untuk mengembangkan model pemecahan masalah kualitas UNAS. Secara deskriptif, sampel penelitian ini diambil dengan "purposive-random sampling" (Hadi, 1993), dengan mempertimbangkan keterwakilan SMA di Jember, Lumajang dan kota Probolinggo di wilayah (a) tengah kota-pinggiran kota-pedesaan, (b) akreditasi A-B-C, (c) SBI-RSBI-NON SBI, (c) sekolah negeri-non negeri (yayasan). Sampel penelitian ini diambil 50% dari 89 SMA negeri dan swasta yang ada di Jember, Lumajang, dan Kota Probolinggo. Data dikumpulkan dengan (a) metode dokumentasi (Bogdan dan Biklen,

1982:97-100), (b) metode suvey dengan bantuan angket (Faisal, 1981), (c) metode “indepth interview” (Milies dan Huberman, 1994). Analisis data penelitian ini ada dua yaitu analisis data kualitatif dan analisis data pengembangan. Analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang tahapannya yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penyimpulan, dan (5) verifikasi temuan. Instrumen pengumpulan data berupa (1) *instrumen pemandu* pengumpulan dokumen, (2) *angket*, (3) instrumen pemandu “wawancara bebas-mendalam”. Instrumen pemandu analisis data ini disusun sebagai panduan peneliti dalam menganalisis data, sesuai saran Miles dan Huberman (1994).

Dengan berpedoman bahwa daya serap atau kemampuan minimal dianggap mampu 60%, maka nilai rata-rata UNAS di Wilayah Jember, Lumajang, dan Kota Probolinggo tiga tahun terakhir termasuk berhasil. Di kabupaten Jember, misalnya, rerata nilai UNAS tahun 2006/2007, 2007/2008, dan 2009/2010 tidak ada yang di bawah 6 (enam). Demikian juga wilayah Lumajang, nilai rata-rata UNAS semua bidang studi (IPA dan IPS), semua di atas 6 (enam). Wilayah Kota Probolinggo nilai UNAS reratanya juga di atas 6 (enam). **Keberhasilan** siswa dalam ujian nasional dipengaruhi oleh (1) etos belajar yang positif, (2) dukungan keluarga, (3) kelincihan memanfaatkan media belajar, (4) guru dan siswa memiliki dan menerapkan kiat-kiat khusus, (5) daya tarik materi pelajaran. Keberhasilan siswa dipengaruhi etos belajar yang baik. Etos belajar tersebut berupa: (a) persepsi bahwa belajar adalah kebutuhan hidup untuk menata masa depan, (b) dengan belajar keras, wawasan akan luas dan mendukung dalam meraih cita-cita. Dukungan moral yang positif dari keluarga, amat berpengaruh terhadap ketenangan belajar siswa. Pemanfaatan media internet untuk mencari tambahan materi belajar, amat menolong siswa dalam memperkaya wawasan keilmuannya. Dalam belajar, siswa mengembangkan kiat khusus berupa: (a) belajar kelompok sebaya-les privat-latihan soal unas mandiri-baca teori-latihan soal-baca teori-pelajaran tambahan dari sekolah, (b) belajar teori-praktik-latihan soal-mengerjakan LKS, (c) belajar bersama teman-ikut bimbingan belajar, (d) banyak latihan soal dan mengerjakan LKS, dan (e) latihan soal-baca buku. Mata pelajaran yang dibuat lebih menarik, mendorong semangat dan minat siswa untuk belajar.

Kegagalan penguasaan kompetensi siswa dalam UNAS, pada penelitian ini dilihat berdasarkan indikator (1) adanya matapelajaran bernilai rendah di bawah 6.0, dan (2) daya serap terhadap standard kompetensi (SK) di bawah 60%. Berdasarkan pelaksanaan ujian nasional 2008, 2009, dan 2010, di Kabupaten Jember, mapel yang nilainya rendah terbanyak adalah (1) Geografi (54,17%), (2) Bahasa Indonesia (29,61%), dan (3) Sosiologi (17,78%) . Kabupaten Lumajang, mapel yang nilainya rendah terbanyak adalah (1) Geografi (54,17%), (2) Bahasa Indonesia (22,13%), dan (3) Sosiologi (17,78%). Wilayah Kota Probolinggo, mapel yang nilainya rendah terbanyak adalah (1) Sosiologi (27,91%), (2) Bahasa Indonesia (12,10%), dan (3) Ekonomi (8,49%).

Penyebab kegagalan belajar (1) kedisiplinan dan cara belajar siswa yang negatif, (2) kompetensi prasyarat belajar belum terkuasai, (3) sikap dan persepsi belajar siswa yang negatif, atau meremehkan matapelajaran tertentu, (3) kompetensi pedagogik (pembelajaran) guru kurang memadai, (4) kompetensi profesional (bidang ilmu) guru tidak memadai, (5) sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, (6) media pembelajaran kurang memadai, (7) kemasan materi ajar kurang kondusif untuk pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas hasil UNAS dapat diterapkan strategi umum pembelajaran dan kegiatan pendampingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar dapat diupayakan dengan menerapkan (1) Strategi BeSTek-Berbasis Latihan untuk Pembelajaran Bahasa, (2) Metode Inku-PetKondril untuk Pembelajaran IPA, (3) Metode E-Balav untuk Pembelajaran Kimia, (4) Model Latihan Intensif-Pendampingan untuk Pembelajaran Bahasa Inggris, (5) Pendampingan Belajar Intensif-Berbasis “Problem Solving” untuk Pembelajaran Matematika, dan (6) Kegiatan Remidi Intensif-Pendampingan (RIP) untuk Pembelajaran IPS.

Terhadap permasalahan tersebut, berikut ini disampaikan saran (1) bagi sekolah, (2) bagi dinas pendidikan, dan (3) bagi pemerintah. **Sebaiknya guru** (a) selalu menanamkan kedisiplinan dan membenahi cara belajar siswa yang kurang efektif, (b) menanamkan sikap dan persepsi siswa yang baik terhadap semua matapelajaran, (c) mengajarkan ulang kompetensi prasyarat belajar yang belum terkuasai, (d) memperbaiki kompetensi pedagogik (pembelajaran) dan kompetensi profesional (bidang ilmu) secara mandiri dan mengikuti pelatihan, dan (e) mengupayakan media pembelajaran dan kemasan materi ajar yang memadai sehingga kondusif untuk pembelajaran. **Sebaiknya sekolah** mengadakan pendampingan belajar dengan menerapkan (a) strategi BeSTek-Berbasis Latihan untuk Pembelajaran Bahasa, (b) metode Inku-PetKondril untuk Pembelajaran IPA, (c) Metode E-Balav untuk Pembelajaran Kimia, (d) model Latihan Intensif-Pendampingan untuk Pembelajaran Bahasa Inggris, (e) pendampingan Belajar Intensif-“Problem Solving” untuk Pembelajaran Matematika, dan (f) model Remidi Intensif-Pendampingan untuk Pembelajaran IPS. Dengan program pendampingan itu, diharapkan proses pembelajaran membaik. **Sebaiknya, pemerintah** (a) memperbanyak hibah pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, laboratorium sekolah, dan media pembelajaran secara merata di sekolah-

sekolah wilayah pedesaan, pinggiran, dan perkotaan. (b) Perlu mengantisipasi “bocornya” kunci jawaban yang beredar di lapangan saat pelaksanaan UNAS. (c) Sebaiknya tes UNAS disusun dengan memperhatikan validitas isi dan validitas konstruk (peta konsep) karena belum semua tes matapelajaran disusun secara proposional.

Kata Kunci : ---